

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran penelitian menuliskan situasi, kondisi dan keadaan sebenarnya dari obyek penelitian yaitu SMP 1 Jekulo. Diantaranya ; Sejarah singkat berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, profil sekolah, Visi dan Misi sekolah, , keadaan guru dan siswa di SMP 1 Jekulo.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Jekulo

Berdirinya SMP 1 Jekulo dipelopori oleh Panitia Pendiri SMP Persiapan Negeri Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus pada berdiri pada 20 Agustus 1964. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0417/C/1974 tanggal 18 Juni 1974 menyatakan bahwa terhitung mulai tanggal 1 April 1974 SMP 1 Jekulo berubah nama menjadi SMPN 1 Jekulo Kudus.¹ Perubahan nama ini dikarenakan pemerintah saat itu membangun Unit Gedung Baru (UGB) di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Jekulo yang kemudian diberi nama SMPN 2 Jekulo dan SMP 1 Jekulo berganti menjadi SMPN 1 Jekulo.

Peresmian pergantian nama ini dilakukan secara langsung di SMPN Jekulo Kudus oleh Drs. Kustedjo dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 1974. Dengan demikian maka SMPN 1 Jekulo menjadi salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Kudus yang sudah berstatus negeri.

2. Letak Geografis Penelitian

Berdasarkan letak geografis, SMPN 1 Jekulo berada di Jl. Raya Jekulo Kudus, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah.² Lebih tepatnya berada di sebelah utara jalan pantura Pati – Kudus, yaitu Jl. Raya Pati – Kudus KM. 10 Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59382. Bangunan SMPN 1

¹“SMPN 1 Jekulo”, Wikipedia, diakses pada 6 Agustus 2021, https://id.m.wikipedia.org/wiki/SMP_Negeri_1_Jekulo.

² “SMPN 1 Jekulo”, diakses pada 25 Juli 2021, <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Jekulo berdiri di atas tanah pemberian dari pemerintah Desa Hadipolo yang memiliki luas kurang lebih 5.875 m².³

Dalam cakupan wilayah, SMPN 1 Jekulo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Hadipolo, sebelah utara berbatasan dengan desa Tanjungrejo, dan sebelah timur berbatasan dengan desa Jekulo. sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan langsung dengan jalan pantura utama Pati-Kudus. Sehingga para siswa, guru dan karyawan harus lebih hati-hati ketika akan memasuki gerbang sekolah.

3. Profil SMPN 1 Jekulo

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, berikut profil SMPN 1 Jekulo:

1. Nama Sekolah : SMPN 1 Jekulo
2. NPSN : 20317538
3. Alamat : Jl. Raya Jekulo, Pati – Kudus
KM. 10 Hadipolo, Jekulo,
Kudus
4. Bentuk Pendidikan : SMP
5. Status : Negeri
6. Akreditasi : A
7. Kurikulum : 2013
8. Telp/ HP/ Fax : (0291) 436395
9. Website : <http://www.smp1jekulo.kudus.sch.id/>
10. E-mail : smp1_jekulo@yahoo.co.id
11. Motto : Beriman, Berprestasi dan Berbudaya⁴

4. Visi dan Misi SMPN 1 Jekulo

Visi merupakan gambaran besar dari tujuan atau cita-cita suatu instansi. Sebagai suatu instansi pendidikan, SMPN 1 Jekulo tentu bertujuan mencerdaskan Adapun SMPN 1 Jekulo memiliki visi “ Beriman, Berprestasi, Berbudaya yang Berwawasan Lingkungan”.

Sedangkan misi adalah proses yang harus dijalankan oleh suatu instansi untuk mencapai tujuan dari instansi tersebut. SMPN 1 Jekulo mempunyai misi sebagai berikut:

³ Sekolah Kita, “SMPN 1 Jekulo”, diakses pada 25 Juli 2021, <https://kemendikbud.go.id/>

⁴ “SMPN 1 Jekulo”, diakses pada pada 23 Juli 2021, <https://dapo.kemdikbud.go.id/>

- a. Menumbuhkan sikap budi pekerti yang luhur yang didasari iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan ketaqwaan dalam menjalankan ibadah sesuai ajaran agama yang dianut
- c. Meningkatkan pembelajaran secara efektif dan efisien
- d. Melaksanakan dan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan diri) di Sekolah sehingga memiliki prestasi tingkat kabupaten sampai tingkat Nasional
- e. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) sekolah untuk menumbuhkan semangat berprestasi dan mencintai lingkungan
- f. Menumbuhkan kecintaan kepada budaya bangsa serta mendorong potensi siswa untuk dikembangkan secara optimal
- g. Menanamkan sikap peduli , cinta lingkungan yang sehat, nyaman, aman ,rindang, asri dan bersih
- h. Mengikutsertakan seluruh komponen sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan
- i. Melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup⁵

5. Kondisi Sekolah

- a. Keadaan Umum SMPN 1 Jekulo

Sebuah instansi tak lepas dari adanya sarana, prasarana dan sumber daya manusia yang bisa menunjang dalam proses mencapai tujuan instansi tersebut. Kondisi sekolah merupakan salah satu bentuk komponen umum dalam proses mencapai tujuan oleh instansi pendidikan. Kondisi sekolah yang baik yaitu ketika sekolah memiliki sarana prasarana yang memadai, siswa-siswi yang , tenaga pengajar yang berkualitas beserta sumber daya manusia lainnya yang mampu mendorong terciptanya proses pembelajaran yang baik.

Secara umum, SMPN 1 Jekulo dikepalai oleh Bapak Damiri, S.Pd, M.Pd dan memiliki 45 orang guru, 771 siswa dengan rincian 375 orang siswa laki-laki dan 396 siswa perempuan. Sampai saat ini, SMPN 1 Jekulo memiliki 24 ruang kelas dan 2 ruang laboratorium serta 1 perpustakaan.

⁵ “Visi dan Misi SMPN 1 Jekulo”, Dokumentasi observasi, 5 Agustus 2021.

b. Bimbingan dan Konseling (BK) SMPN 1 Jekulo

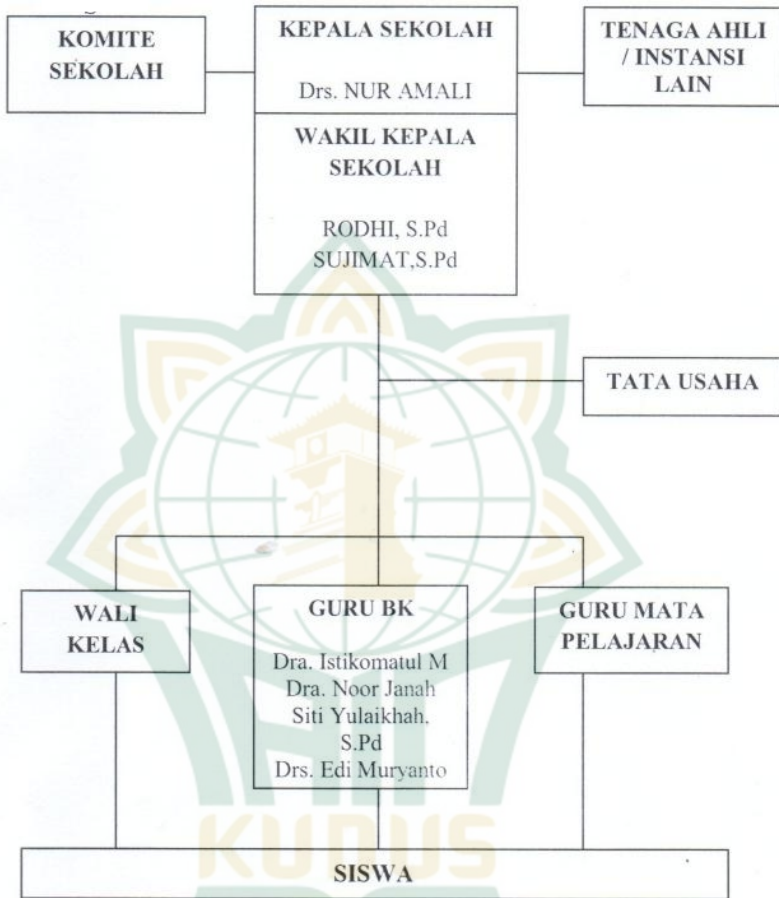
Dalam proses mencapai tujuan sebagai suatu instansi pendidikan maka setiap sekolah memiliki struktur organisasi yang jelas. Hal ini bertujuan agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai tugas dan kewenangan masing-masing. Salah satunya Organisasi Bimbingan Konseling (BK) yang menjadi salah satu organisasi penting yang harus ada di sekolah.

Bimbingan Konseling (BK) memiliki tugas untuk membantu mengarahkan dan membimbing siswa supaya mendapatkan proses pendidikan yang baik serta bertanggung jawab mendampingi siswa dalam mengambil sikap. Selain itu Bimbingan Konseling (BK) juga sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Organisasi Bimbingan Konseling (BK) SMPN 1 Jekulo berada dibawah pengawasan langsung dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Komite Sekolah serta Staf Ahli lainnya. Kemudian selama pelaksanaan, Bimbingan Konseling (BK) SMPN 1 Jekulo yang terdiri dari Ibu Dra. Istikomatul M, Ibu Dra. Noor Janah, Ibu Siti Yulaikhah, S.Pd serta Bapak Drs. Edi Muryanto berkoordinasi dengan guru kelas dan Guru Mata Pelajaran.

Berikut struktur organisasi Bimbingan dan Konseling (BK) SMPN 1 Jekulo :

STRUKTUR ORGANISASI BIMBINGAN DAN KONSELING SMPN 1 JEKULO KUDUS



(Gambar 1.2. Struktur Organisasi BK SMPN 1 Jekulo)

Bimbingan Konseling (BK) sekolah memiliki berbagai fungsi dan program yang dijalankan untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa. Beberapa layanan yang dimiliki oleh Bimbingan Konseling (BK) SMPN 1 Jekulo diantaranya layanan informasi dengan memberi materi mengenai meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan perilaku asertif, layanan home visit, layanan konseling

kelompok.⁶ Kemudian dalam menjalankan fungsinya di masa pembelajaran daring ini Bimbingan Konseling (BK) di SMPN 1 Jekulo menjalankan layanan *Home Visit* , yakni layanan kunjungan kerumah siswa untuk menelusuri kondisi nyata yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini merupakan penjabaran berbagai data yang dapat dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama melakukan penelitian layanan Home Visit dalam Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran daring di SMPN 1 Jekulo.

1. Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Jekulo Kudus dalam Mengikuti Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan metode alternatif yang dipilih oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam mendukung upaya pemerintah memutus rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Seperti yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang penyelenggaraan pendidikan dalam masa darurat Covid-19, proses belajar-mengajar dilakukan secara daring dari rumah, dengan berbagai bentuk aktivitas dan tugas bervariasi, serta dengan memanfaatkan media atau fasilitas penunjang sesuai minat dan kondisi masing-masing.

Pelaksanaan daring di SMPN1 Jekulo sendiri telah dimulai sejak dikeluarkannya SE Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform *e-learning* dan media sosial seperti *Whatsapp group* (WAG), *Zoom-Meeting* dan *Google Classroom* sebagai media penunjang proses pembelajaran. Bapak Damiri, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah menuturkan bahwa pemilihan media penunjang pembelajaran tersebut juga atas berbagai pertimbangan, diantaranya media seperti Whatsapp, termasuk media sosial yang sudah dipakai banyak orang sehingga diharapkan semua siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Seperti dalam pernyataan beliau berikut.

⁶ Siti Yulaikhah, S.Pd , Wawancara 2, 28 Juli 2021.

“Kami berkoordinasi dengan seluruh guru bersama sama mencari cara terbaik bagaimana kelas online ini mau dimulai, yang sekiranya nanti semua siswa agar bisa mengikuti dan materi yang disampaikan juga dapat dipahami dengan baik. Setelah dirapatkan akhirnya kami memilih menggunakan media sosial seperti Whatsapp Group, Google Classroom dan juga Zoom Meeting. Sebelum dimulai dibuka kelas online-nya tentu saja kami juga mensosialisasikan dulu ke wali murid biar sama-sama tahu, sekolahnya tidak libur , tapi masuk dan tetap belajar dari rumah. Selain itu jadwal pembelajaran daring juga kami sampaikan ke siswa sehingga siswa juga bersiap mengikuti”⁷.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, semua guru terlibat aktif dalam pelaksanaan daring serta turut mensosialisasikan, dan memberi pengarahan kepada wali murid tentang pelaksanaan daring, jadwal serta platform media apa yang akan digunakan siswa selama pembelajaran. Sehingga wali murid juga mengetahui jadwal sekolah anak, tugas anak, dan meminimalisir terjadinya mis-komunikasi antar semua pihak. Beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Jekulo yaitu *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan juga *Zoom*.

Kemudian kepala sekolah juga menyampaikan bahwa sejauh ini pelaksanaan daring di SMPN 1 Jekulo berlangsung secara kondusif. Platform atau media-media yang disepakati mampu di manfaatkan untuk menyampaikan materi dan tugas pelajaran dengan baik. Meskipun begitu, tak dipungkiri pelaksanaan daring di SMPN 1 Jekulo ini terkadang masih ditemui beberapa kendala. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah , yakni:

“Alhamdulillah kalau secara umum pelaksanaan daring disini sudah bagus, kondusif. Siswa dan guru sudah mampu mengimbangi ketimpangan-ketimpangan yang ada Namun kalau ditanya kendalanya saya kira tidak jauh beda sama sekolah

⁷ Damiri, S.Pd, M.Pd, Wawancara oleh Penulis, Wawancara 1 , transkrip, 19 Juli 2021

lainnya mas, sanak seumuran SMP ini kalau di lepas loss kan juga malah semau sendiri. Jadi kadang banyak guru yang ngeluh kelasnya sepi, ada juga yang tidak ngerjakan tugas. Ini kalau dari sisi siswa ya mas. Kendala lain juga ada mas, kadang guru pun merasa ga bisa fokus, satu ngajar satu masak satu bersih rumah. Ya namanya dirumah pasti banyak hal lainnya. Sehingga walaupun bisa tetap berjalan daring tapi juga ga maksimal.”⁸

Merujuk pernyataan tersebut, beberapa kendala yang dialami dalam pelaksanaan daring yakni motivasi belajar siswa menurun sehingga tugas yang diberikan tidak dikerjakan oleh siswa. Selain itu pada saat jam belajar daring aktivitas guru banyak terganggu karena aktivitas rumah tangga lainnya.

Motivasi merupakan pilar penting yang dimiliki seseorang dalam rangka usaha mencapai tujuannya. Dalam konteks sistem pembelajaran di sekolah maka dibutuhkan adanya motivasi belajar dan mengajar bagi siswa dan guru pengajarnya. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi yang baik. Akan tetapi sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah akan mengalami kendala dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru pengajar sehingga prestasi yang dicapai pun rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum siswa SMPN 1 Jekulo dapat mengikuti pembelajaran daring dari sekolah. Ibu Yulaikhah, S.Pd selaku koordinator Bimbingan Konseling (BK) SMPN 1 Jekulo, bahwa secara umum siswa hadir dalam kelas daring masing-masing. Ketika jadwal sudah dibagikan, siswa secara aktif dapat bergabung sesuai jadwal kelasnya masing-masing.

Namun disisi lain, pelaksanaan daring ini juga terdapat beberapa siswa yang belum mampu menyesuaikan diri sehingga mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran, salah satunya motivasi belajar yang menurun. Ketika pembelajaran daring siswa tidak diwajibkan memakai seragam. Sedangkan absensi siswa dilakukan secara manual lewat Whatsapp dan *link* google.

⁸ Damiri, S.Pd, M.Pd, wawancara 1, 19 Juli 2021.

Pelaksanaan daring di SMPN 1 Jekulo dilaksanakan dengan berbagai media sosial diantaranya *zoom*, *google classroom*, *Instagram* dan *WhatsApp*. Meskipun begitu, sebagian besar siswa mengeluh karena tidak bisa memahami materi yang disampaikan guru pengampu. Secara kuantitas waktu dan ruang pelaksanaan pembelajaran daring lebih banyak daripada pembelajaran secara tatap muka. Namun secara kualitas justru merupakan salah satu penyebab menurunnya motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih dapat memahami materi yang disampaikan secara langsung seperti ketika masuk sekolah tatap muka. Sedangkan dalam pembelajaran daring, guru menyampaikan materi dalam bentuk video dan gambar dengan pemaparan yang terbatas. Seperti pernyataan Ainun Zumar berikut:

“Biasanya guru menjelaskan materi lewat aplikasi *zoom-meeting*. Tapi untuk absen kehadiran lewat WA. Selain itu juga make sosial media *instagram* sebagai salah satu media pembelajaran. Jadi kalau di *instagram* itu gurunya upload gambar, kemudian itu yang buat salah satu media belajar. Selain itu juga memakai *google classroom*. Nah kalau sinyalnya susah kan saya ga bisa paham, selain itu kadang kalau pas absen juga kadang ga terkirim. Jadi ketumpuk sama yang lain”⁹.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru menyampaikan materi secara langsung melalui aplikasi *Zoom*, juga memberikan materi berupa gambar atau video di *Instagram*. Namun dalam aksesnya terjadi kendala teknis seperti hilang signal, paket data habis ditengah pembelajaran. Hal ini akan semakin membuat siswa tidak memahami materi dan mengakibatkan malas belajar. Selain itu media sosial *WhatsApp* digunakan untuk mengontrol absensi kehadiran siswa yakni siswa menuliskan namanya dalam list kehadiran yang telah dibuat.

Sama halnya dengan hasil wawancara di atas, ada beberapa hal lain yang mendukung terjadinya penurunan motivasi belajar siswa SMPN 1 Jekulo. Diantaranya

⁹Ainun Zumar, Wawancara oleh Penulis, Wawancara 6, transkrip, 16 Agustus 2021

penyampaian materi secara daring dianggap kurang efektif dalam beberapa mata pelajaran seperti Matematika. Hal ini menjadikan siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan, sehingga ketika guru memberikan tugas siswa kesulitan dalam mengerjakannya. Seperti yang disampaikan oleh Yulia Amelia Putri berikut:

“Belajar daring kurang efektif. Apalagi kalau pelajaran kaya matematika sama fisika. Saya ga paham gimana caranya mengerjakan. Tapi kalau pelajaran kaya PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris itu gapapa, kan kita bisa baca terus biar paham. Nah kalau matematika kalau nggak dijelaskan secara langsung itu akan susah paham”.¹⁰

Pernyataan berikut menunjukkan bahwa terdapat beberapa mata pelajaran yang sulit dipahami siswa jika hanya mengandalkan pembelajaran daring yaitu mata pelajaran matematika dan fisika karena membutuhkan langkah-langkah perhitungan secara rinci. Selain itu juga materi dari pelajaran tersebut dirasa tidak bisa jika hanya mengandalkan jawaban langsung dari internet.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Fatih Mafero. Sebagai siswa kelas 9 yang sebentar lagi akan menghadapi ujian. Ia mengungkapkan bahwa pembelajaran daring menurutnya tidak efektif karena ia banyak tidak memahami materi yang disampaikan gurunya. Guru hanya memberikan materi serta membaca buku paket untuk kemudian diberi soal sebagai tugas harian. Berikut pernyataannya

“Belajarnya Ga efektif. Karena saya ga paham materi yang diajarkan, apalagi sekarang kelas 9, materi semakin banyak tapi ga paham semua. Cuma dikasih materi, suruh baca di buku paket, lalu dikasih soal ngerjakan tugas”.¹¹

Tak hanya siswa, orang tua murid juga mengeluhkan hal yang sama. Pembelajaran daring tidak efektif karena kebanyakan siswa dalam mengerjakan tugas tidak mau

¹⁰ Yulia Amelia Putri, Wawancara oleh Penulis, Wawancara 10, Transkrip, 25 Agustus 2021

¹¹ Fatih Mafero, Wawancara oleh penulis, Wawancara 4, transkrip, 12 Agustus 2021.

membaca buku, akan tetapi justru mengandalkan jawaban yang didapat dari internet (Google). Seperti yang dikatakan orang tua dari Ainun Zumar, “Ya menyusahkan mas. anak itu banyaknya langsung buka Mbah Google kalau ada tugas. Jadi gamau baca buku dulu. Langsung nyari di internet.”¹²

Pernyataan tersebut menunjukkan perilaku siswa yang sudah mulai ketergantungan dengan internet. Siswa yang hanya mengandalkan jawaban langsung dari internet akan mempengaruhi daya minat baca dan belajarnya. Siswa yang terlalu dimanjakan dengan adanya internet ini akan selalu mendorong dirinya untuk berlaku instan dimasa-masa yang akan datang. Sehingga hal ini akan mengurangi esensi belajar dan hanya cenderung mengejar nilai tanpa pemahaman materi. Hal yang sama juga diungkapkan orang tua dari Yulia Amelia Putri berikut:

“Kalau daring itu anaknya terlalu enak langsung nyari di google. Jadi bukunya itu justru malah jarang dibuka jarang dibaca. Itu kan nanti kasiannya kalau ada ujian lisan ato yang ujian secara langsung kan gabisa jawab”.¹³

Dilihat dari dua pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa siswa masih perlu mendapatkan edukasi dalam pemanfaatan internet sebagai media pendukung dalam belajarnya. Internet merupakan sumber informasi terbesar dan terlengkap di era sekarang ini. Dengan hanya mengunjungi internet setiap orang bisa mengakses semua informasi dari seluruh penjuru dunia, atau mencari jawaban dari setiap pertanyaan secara langsung. Namun dalam konteks belajar, siswa seharusnya tidak hanya mengandalkan internet secara instan untuk sekedar mencari jawaban dari semua tugas sekolah. Akan tetapi juga perlu meningkatkan minat baca pada buku dan sumber informasi lainnya, sehingga daya pikir kritis siswa juga akan bisa terasah dengan baik.

Atmosfer pelaksanaan daring sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran normal siswa akan leluasa berinteraksi langsung dengan temannya ketika merasa jenuh akan materi atau akan meminta bantuan

¹² Haryarto, Wawancara 6. 10 Agustus 2021

¹³ Kaswati, Wawancara oleh Penulis, wawancara 9, transkrip, 29 Agustus 2021.

temannya menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan. Sedangkan dalam pembelajaran daring kondisi demikian tidak bisa dilakukan. Selain itu minimnya pendampingan orang tua juga menjadikan anak semakin leluasa menggunakan waktu belajarnya untuk bermain game. Seperti yang disampaikan Fatih Mafero berikut: “Lemas. Malah saya lebih suka mainan hape aja. Sering bosan e”.¹⁴

Demikian juga yang disampaikan oleh Yulia Amelia Putri, selama pembelajaran daring ia merasa bosan, jenuh dan tidak bersemangat hadir. Pembelajaran daring memiliki durasi waktu yang terbatas sehingga siswa akan dituntut untuk mampu mengkondisikan konsentrasi agar mampu menerima materi yang disampaikan dengan baik. Terlebih jika siswa memiliki daya konsentrasi yang rendah dalam belajar. Maka untuk menyikapi ini guru pengajar harus selalu aktif, kreatif dan inovatif dalam menghadirkan kelas yang diampunya.

Ibu Kaswati selaku orang tua dari Yulia Amelia Putri mengatakan: “Kayaknya semangat mas, tapi ya memang perlu dorongan. Jadi ya harus dipaksa saja. Ya kalau saya ya slalu mengingatkan pokok nomer 1 itu yang penting sekolah”.¹⁵

Dari pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa motivasi merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh seorang siswa. Siswa yang memilki motivasi belajar tinggi maka akan mendapatkan hasil yang maksimal. Sebaliknya jika siswa hanya memiliki motivasi belajar rendah maka hasil yang dicapai juga tidak akan maksimal. Terlebih ketika motivasi belajar hanya karena paksaan atau sekedar mengisi kehadiran. Hal ini tentu akan berpengaruh pada proses dan hasil yang dicapai.

Kemudian selama pelaksanaan daring, peran utama seorang guru bergeser ke orang tua. Dengan kondisi demikian, maka orang tua juga dituntut untuk lebih besar perannya dalam mendampingi belajar siswa baik pre-daring, maupun pasca pelaksanaan daring. Diantaranya dengan giat mengingatkan anak tentang jadwal daring, mendampingi ketika pelaksanaan daring (mengontrol absen kehadiran anak) di grup kelas, serta kebersamai anak dalam

¹⁴ Fatih Mafero , Wawancara 4, 12 Agustus 2021

¹⁵ Kaswati, Wawancara 9, 29 Agustus 2021

mengerjakan tugas. Namun semua hal ini tidak bisa sepenuhnya dilakukan orang tua karena kesibukan yang dimiliki orang tua sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa orang tua siswa bekerja sebagai pedagang di pasar tradisional dari mulai pukul 7 pagi sampai pukul 1 siang. Selain itu juga ada yang bekerja sebagai buruh pabrik dari pukul 6 pagi sampai dengan pukul 2 siang. Sehingga saat jam pembelajaran daring orang tua masih sibuk bekerja dan tidak bisa terus-menerus mendampingi anak belajar daring. Ibu dari Teguh Aditya Yusuf menyampaikan sebagai berikut:

“Ya kadang saya dampingi kadang enggak mas. Kalau pas waktu daring yang ujian dikasih waktunya itu ya saya dampingi yang pakai google classroom. Langsung dikerjakan, tapi kalau yang pas dikasih materi suruh nulis, suruh ngringkes itu anaknya suka menunda-nunda”.¹⁶

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa orang tua tidak bisa mendampingi belajar anak secara penuh (*full-time*). Waktu yang dimiliki orang tua sudah penuh dengan berbagai rutinitas pekerjaan. Meskipun begitu beliau tetap berusaha meluangkan waktu saat moment penting dalam pembelajaran daring anaknya seperti ujian. Demikian juga yang disampaikan oleh orang tua dari Fatih Mafero berikut:

“Kalau saya gabisa ndampingin mas, karena dari pagi saya sudah sibuk di pasar. Sedangkan pulang juga pembelajaran sudah selesai. Dirumah ga ada orang memang mas, Cuma ada neneknya. Jadi ya gabisa ndampingin. Gatau juga itu gimana belajarnya dia. Sebagai orang tua ya saya ingatkan jam-jam kelasnya, pokok pas waktu belajar saya opyak i mas. Biasanya saya cek sudah absen atau belum, ya walaupun saya sibuk, tetep saya usahakan cek absennya. Oh sudah absen, ya sudah. Saya cek juga tugasnya, ada tugas egga”.¹⁷

¹⁶ Sumiyati, Wawancara oleh penulis, wawancara7, transkrip, 20 Agustus 2021

¹⁷ Jumi'atun, Wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip, 12 Agustus 2021.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan pendampingan secara langsung oleh orang tua dalam mengikuti pembelajaran daring. Orang tua akan selalu menyempatkan mengecek tugas anaknya serta selalu mengingatkan jadwal kelas daring walaupun ditengah kesibukan bekerja.

Adanya pembelajaran daring menuntut adanya kerjasama dan dukungan dari semua pihak, baik siswa , guru maupun orang tua dalam menciptakan iklim dan suasana kondusif selama proses pembelajaran. Orang tua sebagai penanggungjawab siswa ketika dirumah tentu harus meningkatkan komitmen dalam mendampingi anak belajar dirumah.

Orang tua harus mendukung dan memfasilitasi anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Diantaranya seperti mengingatkan anak waktu jadwal daring dan membantu anak menyiapkan diri mengikuti pembelajaran daring. Memberikan ruang yang kondusif bagi anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Memberikan semangat dan motivasi kepada anak untuk terus belajar meskipun dengan kondisi yang berbeda.

2. **Layanan *Home Visit* oleh Bimbingan Konseling (BK) SMPN 1 Jekulo**

Home Visit yaitu salah satu layanan yang dijalankan oleh Bimbingan Konseling (BK) untuk mengetahui kondisi sebenarnya siswa di rumah sebagai upaya melakukan pengentasan masalah siswa. Dalam hal ini guru BK melakukan kunjungan ke rumah siswa dan melakukan pertemuan dengan orang tua siswa, sehingga terjalin komitmen dari guru dan orang tua siswa demi terselesaikannya permasalahan-permasalahan siswa.

Hal ini juga dijalankan di SMPN 1 Jekulo. Untuk meningkatkan kembali motivasi siswa dalam belajar dimasa pandemi, guru BK bersama wali kelas melakukan *home visit* untuk mencari tahu penyebab menurunnya motivasi belajar siswa, kemudian mengedukasi siswa agar meningkatkan motivasi dalam belajarnya. Dalam melaksanakan program *Home Visit* , guru Bimbingan Konseling (BK) bekerja sama dengan wali kelas dan guru pengampu setiap mata pelajaran. Bentuk konseling yang diberikan ialah untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa yang menurun selama mengikuti pembelajaran daring.

Pelaksanaan *Home Visit* di SMPN 1 Jekulo dimulai dengan adanya data yang diterima Bimbingan Konseling (BK) dari guru pengampu terkait permasalahan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Ibu Yulaikhah, S.Pd selaku koordinator Bimbingan Konseling (BK) SMPN 1 Jekulo menyatakan:

“Untuk permasalahannya sendiri kami mendapatkan datanya dari guru-guru lain yang mengajar daring. Rata-rata anak gamau mengerjakan tugas, jarang absen, telat absen, malas belajar, Telat mengerjakan tugas atau kadang ngilang sendiri gabisa dihubungkan. Karena kan daring ini nanti ngambil nilai semua dari tugas-tugas ya mas, jadi kalau anaknya tiba-tiba ngilang kasian gurunya yang bingung nanti”.¹⁸

Dari data di atas diketahui bahwa guru yang mengajar itu mengeluhkan siswanya jarang absen, jarang mengerjakan tugas bahkan tidak mengikuti daring dengan tanpa alasan. Dari data yang telah dihimpun Bimbingan Konseling (BK) kemudian akan dilakukan penjadwalan kunjungan ke rumah siswa untuk melakukan penyuluhan terkait motivasi belajar siswa. Seperti yang dikatakan Ibu Yulaikhah, S.Pd berikut:

“Guru bersama orang tua memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lagi, kemudian juga kita pantau bagaimana perubahan siswa setelah adanya kunjungan home-visit. Dilihat apakah ada perubahan atau tidak, jadi harus tetap dipantau. Kita melihat permasalahannya anak, sekiranya gabisa ditangani sehingga kita harus menindaklanjuti mendatangi ke rumah anak sehingga orang tua paham juga permasalahan anaknya. Prosesnya langsung datang kerumah, karena biasanya kalau kita bilang itu ada orang tua yang menghindar. Jadi langsung saja, kalau sudah datang masak mau ditolak”.¹⁹

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa dalam hal ini orang tua siswa sengaja tidak di informasikan terlebih dahulu perihal kunjungan guru BK ke rumah siswa dengan alasan agar orang tua tidak menghindari atau menolak kunjungan dari tim Bimbingan Konseling (BK) sekolah. Selain itu pelaksanaan *Home Visit* juga tidak berhenti pada

¹⁸ Siti Yulaikhah, S.Pd. Wawancara 2, 20 Juli 2021

¹⁹ Siti Yulaikhah, S.Pd. Wawancara 2. 20 Juli 2021

sebatas kunjungan saja, akan tetapi akan berlanjut pada pemantauan progres siswa pasca-*home visit*.

Salah satu siswa yang mendapatkan layanan *Home Visit* yaitu Ainun Zumar yang saat ini duduk dikelas 9. Dalam kesempatan wawancara dengan orang tua Ainun Zumar menyampaikan perihal kunjungan dari sekolah sebagai berikut:

“Ya saya kaget awalnya kok ada gurunya datang kerumah. Itu pas masih waktunya daring. Malah anaknya pergi main, “lho masih daring kok main sama burung dara”. Tapi ya memang pas waktu itu hapenya agak rusak. Tapi ya adanya *home visit* ini bisa membantu mas, anak kan jadi agak takut sehingga belajarnya lebih ditingkatkan lagi. Sekarang alhamdulillah anaknya ada soal sudah mulai dikerjakan terus”.²⁰

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa guru Bimbingan Konseling (BK) dari sekolah langsung datang kerumah menemuinya, menyampaikan data sekolah tentang permasalahan yang dialami putranya lalu juga meminta orang tua turut menasehati anak untuk lebih giat lagi untuk terus belajar.

Sama halnya yang disampaikan oleh orang tua dari Teguh Aditya Yusuf yang juga menerima kunjungan dari tim Bimbingan Konseling (BK) sekolah terkait kondisi belajar daring putranya.

“Iya mas. Tiba-tiba ada gurunya datang kerumah, engga WA dulu, ya langsung datang aja mas. Ya mengingatkan untuk meningkatkan belajarnya karena mas Teguh kan sebelumnya peringkat 12 besar, lebih ditingkatkan lagi biar bisa masuk 10 besar”.²¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kunjungan Bimbingan Konseling (BK) sekolah kerumah tak semata-mata memotivasi siswa untuk kembali hadir dan aktif dalam pembelajaran daring saja. Akan tetapi juga sebagai bentuk dukungan dan perhatian dari pihak sekolah atas prestasi yang diperoleh siswa.

Adanya program layanan *Home Visit* ini juga membawa dampak positif bagi sekolah maupun bagi siswa

²⁰ Haryarto, Wawancara 5, 10 Agustus 2021

²¹ Sumiyati, Wawancara 7, 20 Agustus 2021

dan orang tua siswa. Bagi sekolah, layanan *home visit* ini membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran daring bisa kondusif kembali. Sedangkan bagi siswa, layanan *home visit* ini akan mampu menghidupkan lagi semangat belajar yang sebelumnya menurun. Dan bagi orang tua, layanan *home visit* ini membantu orang tua dalam memahami perkembangan anaknya dalam belajar.

Orang tua Fatih Mafero dalam pernyataannya menanggapi adanya layanan *home visit* ini sebagai berikut:

“Ya baik mas. Saya jadi tahu anak saya absennya kadang telat padahal sudah saya ingatkan untuk absen. Terus adanya *home visit* ini gurunya jadi tahu si fatih bantuan paket datanya belum masuk, setelah itu baru ada paketan data dari sekolahan masuk. Terus dengan adanya kunjungan guru dari sekolah ini fatih tambah lagi semangatnya, yang awalnya males-malesan jadi semangat lagi. Walaupun ga dipungkiri lama-lama juga turun lagi semangatnya, tapi seenggaknya anak kan merasa dia diperhatikan gurunya. Juga ga lupa sama gurunya”.²²

Dari pernyataan tersebut juga dapat diketahui bahwa selain untuk mengetahui penyebab menurunnya motivasi belajar siswa, untuk meningkatkan kembali motivasi siswa, adanya layanan *Home Visit* ini juga menjadikan kembali terjalinnya ikatan emosional antara siswa dan guru. Karena dampak dari pembelajaran daring di masa pandemi ini intensitas pertemuan guru dan siswa sangat kecil sehingga siswa pun banyak yang tidak mengenali guru di sekolahnya.

Begitu pula dengan Ibu dari Yulia Amelia Putri yang juga menerima layanan *Home Visit* dari sekolah. Dalam pernyataannya beliau mengatakan:

“Baik mas. Karena kalau ga ada layanan ini saya sebagai orang tua ga tau gimana tugasnya. Gimana absennya, nah kalau adanya kunjungan ini kan saya jadi tau. Oh ternyata anak saya kurang ini kurang ini jadi orang tua bisa mmengarahkan anaknya juga”.²³

²² Jumi’atun, Wawancara 4, 12 Agustus 2021

²³ Kaswati, Wawancara 9, Agustus 2021

Pernyataan tersebut menggambarkan respon positif dari orang tua siswa terkait layanan *Home Visit* yang dijalankan oleh Bimbingan Konseling (BK) SMPN 1 Jekulo. Dengan adanya *Home Visit*, orang tua mendapatkan informasi bagaimana anak dalam mengikuti pembelajaran daring dan bentuk-bentuk masalah atau kendala yang dihadapi anak ketika mengikuti pembelajaran daring. Sehingga hal ini akan memudahkan orang tua dalam mendampingi dan mengarahkan anak dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

3. Hambatan Bimbingan Konseling (BK) dalam melakukan Layanan *Home Visit* di SMPN 1 Jekulo

Pelaksanaan layanan *Home Visit* oleh Bimbingan Konseling (BK) di SMPN 1 Jekulo dilaksanakan selama masa pembelajaran daring berlangsung. Beberapa kendala/hambatan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran daring terdiri dari kendala teknis dan non-teknis. Kendala teknis ialah suatu kendala terjadi karena siswa belum memiliki fasilitas yang bisa menunjang keikutsertaannya dalam pembelajaran daring. Misalnya; siswa belum memiliki gadget (HP/Laptop) yang mampu digunakan untuk akses internet, atau tidak memiliki cukup data (kuota) serta kondisi signal tidak memadai untuk mengakses internet.

Sedangkan bentuk kendala non-teknis terjadi karena faktor diri siswa sendiri ataupun lingkungan yang kurang mendukung dalam pembelajaran. Diantaranya kondisi rumah tangga atau orang tua yang kurang mendukung seperti ketika jadwal kelas online sudah dimulai, siswa atau guru pengajar justru memiliki pekerjaan rumah yang harus dia kerjakan. Sikap dan kebiasaan siswa dalam bermain game sehingga melupakan jadwal daring dari sekolah.

Bapak Haryarto salah satu wali murid kelas 9 SMPN 1 Jekulo dalam wawancaranya mengakui hal ini.

“Itu mas anak saya kadang itu kalau waktunya daring itu kadang masih tidur, kalau ga dibangunin ya ga bangun. Kadang juga ya buka hapenya, ga ikut zoom tapi malah ngegame. Kadang juga ga mau ngerjain tugasnya, katanya gapaham. Malah saya yang disuruh ngerjain. Apalagi kalau paketannya habis, dah malah udah langsung pergi main ke tetangga sini”²⁴.

²⁴ Haryarto, Wawancara oleh penulis, wawancara 5, transkrip, 10 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa siswa belum sepenuhnya tertib atas jadwal daring yang telah diberikan sekolah. Selain itu juga tingkat kesadaran siswa masih minim untuk mengikuti pembelajaran daring seperti halnya jadwal daring yang justru disalahgunakan untuk bermain game. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa satu siswa ternyata tidak hanya memiliki satu kendala saja, akan tetapi memiliki beberapa kendala yang berpengaruh pada proses belajarnya.

Kemudian hal lain yang dialami selama pelaksanaan daring ialah siswa merasa jenuh dan bosan. Teguh Aditya Yusuf mengatakan sebagai berikut: “Kadang bosan. Males, karena ga ada temannya. Tidak ada yang dijadikan patokan kalau misal pas materi yang diajarkan gabisa”.²⁵ Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa siswa belum mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini sangat berpengaruh pada tingkat motivasi dan minat belajar siswa.

Sebagai pemegang tugas konseling, Bimbingan dan Konseling (BK) SMPN 1 Jekulo menjalankan layanan *Home Visit* sebagai upaya pengentasan berbagai permasalahan siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan *Home Visit* ini berhasil meningkatkan kembali motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran daring. Namun terlepas dari itu, ada beberapa kendala yang dihadapi tim Bimbingan Konseling (BK) dalam menjalankan layanan *Home Visit* ini. Seperti yang disampaikan Ibu Yulaikhah, S.Pd terkait progres pelaksanaan *Home Visit* berikut:

“Alhamdulillah sejauh ini baik mas, namun kadang ada yang anaknya gak mau keluar. Tapi secara umum mendukung layanan home-visit, malah orang tua merasa terbantu jadi tahu bagaimana anak ketika mengikuti pembelajaran daring”.²⁶

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa meskipun tujuan dari adanya layanan *Home Visit* ini bisa tercapai. Namun dalam perjalanannya terkadang siswa yang dikunjungi justru tidak mau menemui. Sedangkan sasaran yang dituju

²⁵ Teguh Aditya Yusuf, Wawancara 7. 20 Agustus 2021.

²⁶ Siti Yulaikhah, S.Pd, Wawancara 2, 28 Juli 2021

dalam *Home Visit* ini selain menyampaikan kondisi siswa kepada orang tua, juga melakukan pendekatan kepada siswa secara langsung. Sehingga tidak hanya orang tua saja yang menerima konseling dari BK sekolah, akan tetapi juga siswa mampu mendapatkan konseling dalam menyelesaikan kendala yang dialaminya.

Kendala lain yang dihadapi dalam layanan *Home Visit* ini disebabkan karena penjadwalan kunjungan tidak disertai dengan pemberian informasi kepada orang tua siswa. Sehingga pada saat kunjungan, guru hanya bisa menemui siswa saja karena orang tua sedang bekerja. Demikian yang disampaikan Ibu Yulaikhah, S.Pd berikut:

“Karena kami kan datang kerumahnya kami ga WA dulu bapak ibunya. Langsung saja datang ke rumah siswa. Jadi pas sampai rumahnya ya kadang ada ibunya kadang engga. Cuma ada anaknya sama neneknya saja. Kadang juga rumahnya kosong. Mungkin bapak ibunya kerja, jadi si anak dirumah temennya atau neneknya. Karena memang kami datangnya juga di jam kerja sekolah yaitu jam-jam pelaksanaan daring”.²⁷

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa karena tidak adanya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa yang akan dikunjungi menyebabkan pelaksanaan *home visit* tidak berjalan lancar. Informasi yang seharusnya disampaikan kepada orang tua siswa hanya diterima oleh siswa. Sedangkan pada saat yang sama siswa tujuan *home visit* ini ialah menginformasikan kepada orang tua terkait kondisi anak dalam belajar daring, kemudian mengajak orang tua sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam lingkungan keluarga agar membantu penyelesaian permasalahan yang dialami siswa selama pembelajaran daring .

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam tahap analisis hasil penelitian, data yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian akan dianalisis berdasarkan kesesuaian teori dan data lapangan. Data tersebut meliputi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian “Layanan *Home Visit* dalam

²⁷Siti Yulaikhah, S.Pd , Wawancara 2, 28 Juli 2021

Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMPN 1 Jekulo”.

1. Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Jekulo di Masa Pembelajaran Daring

Motivasi menjadi sumber pendorong seseorang dalam melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai hal baik dari luar (eksternal) maupun dari dalam (internal). Sehingga dalam motivasi belajar siswa tentu sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar siswa baik dari kondisi sekolah, pengajar, teman, serta kondisi internal dari dalam diri siswa sendiri.

Kemudian dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran disebutkan bahwa fungsi dari adanya motivasi belajar ialah sebagai penggerak psikis siswa untuk mau belajar sehingga siswa akan mampu mencapai tujuan dari belajar.²⁸ Dalam kondisi normal, siswa melakukan aktivitas pembelajaran disekolah secara bersama-sama hadir dalam suatu kelas dengan guru atau tenaga pendidik. Guru bisa menjelaskan materi secara langsung baik verbal maupun tulisan kepada siswa tanpa penghalang apapun. Sehingga siswapun bisa melihat gerakan yang di lakukan guru sebagai salah satu metode dalam memahami materi. Namun karena adanya pandemi Covid-19, semua sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan mau tak mau harus mengalami penyesuaian kondisi agar tetap bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Sistem pembelajaran daring dipilih oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD RI) sebagai upaya bersama agar proses pendidikan di Indonesia tetap berjalan dan tidak mengalami ketertinggalan dengan sektor pendidikan dinegara lain. Pembelajaran daring atau pembelajaran secara virtual yakni suatu metode pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti jaringan internet sebagai sumber utama konektivitas antara siswa dan guru, serta smartphone atau aplikasi berbasis internet sebagai media pembelajaran. Beberapa komponen yang harus ada dalam penyelenggaraan

²⁸ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), Hlm. 51

daring ialah media pembelajaran, metode pembelajaran serta motivasi mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran daring di SMPN 1 Jekulo dilaksanakan melalui aplikasi Zoom, *Google Classroom*, Instagram serta *WhatsApp*. Sedangkan metode pembelajaran daring dilakukan dengan memberikan materi dalam bentuk catatan, gambar maupun video yang bisa diakses secara langsung oleh siswa. Kemudian motivasi dalam mengikuti pembelajaran daring terbagi menjadi beberapa hal.

Dalam Jurnal Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Motivasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu :²⁹

1) Faktor intrinsik (berasal dari dalam diri sendiri)

a. Cita-Cita

Cita-cita atau impian merupakan salah satu faktor penting terbentuknya motivasi siswa dalam belajar. Dengan cita-cita yang dimilikinya, seseorang tentu akan bersungguh-sungguh dalam berusaha agar ia mampu mencapai cita-cita yang diinginkannya.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian, siswa SMPN 1 Jekulo terlihat belum menunjukkan *effort* yang tinggi untuk menggapai cita-cita mereka. Dalam pembelajaran daring mereka hanya mengikuti kelas daring agar tidak dianggap bolos , sehingga dapat dikatakan bahwa kehadiran mereka sebatas mengisi absen saja. Sehingga hal ini akan bisa mempengaruhi proses mereka dalam rangka mencapai cita-citanya.

b. Daya pikir (analisa)

Setiap individu memiliki kemampuan berfikir dan menganalisa sesuatu hal secara berbeda-beda. Dalam hal belajar, siswa akan dipertemukan dengan materi-materi baru yang menuntutnya untuk terus aktif dan kritis. Sehingga siswa akan mampu memecahkan masalah (soal) yang diberikan sebagai

²⁹ Adhetya Cahyani dkk, Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, volume 3, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020) hlm 129-130 diakses pada tanggal 28 februari, <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/57/47>

³⁰ Adhetya Cahyani dkk, Motivasi Belajar Siswa SMA, hlm 129-130.

bahan evaluasi dalam pembelajaran.³¹ Berbeda dengan yang ditemui dilapangan, bahwa siswa SMPN 1 Jekulo tidak jarang yang mengabaikan tugas sekolahnya. Selain itu dari pengakuan orang tua siswa menyatakan anak-anak justru lebih mengandalkan internet dalam mencari jawaban sehingga daya minat membacanya pun semakin rendah.

c. Kondisi Fisik dan Psikologis

Fisik dan Psikologi yang sehat akan mendukung suatu aktivitas berjalan dengan baik. Dalam belajar, siswa juga harus memiliki kondisi tubuh yang sehat. Terlebih di masa pandemi sehat saja tak cukup sehingga juga harus memiliki imun yang kuat. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dalam kondisi sakit tentu akan lemas dan tak bersemangat. Begitu juga dengan psikologis yang sehat. Belajar tidak boleh dalam kondisi tertekan.³²

Selama pembelajaran daring, siswa SMPN 1 Jekulo masih membutuhkan dorongan untuk menstabilkan kondisi psikologis ketika belajar. Beberapa pengakuan siswa menyatakan jenuh, bosan, dan malas dalam mengikuti pembelajaran daring. Sehingga siswa justru menggunakan waktu belajarnya dengan bermain game.

2) Faktor ekstrinsik (berasal dari luar / lingkungan)

a. Lingkungan Belajar

Salah satu faktor keberhasilan suatu proses pembelajaran ialah dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Seperti halnya pembelajaran luring di ruangan kelas, siswa dalam mengikuti pembelajaran daring juga harus mendapatkan situasi dan kondisi lingkungan yang mendukung untuk belajar. Orang tua sebagai penanggungjawab keberhasilan belajar siswa selama di rumah dituntut untuk mampu menyediakan kondisi lingkungan rumah yang nyaman untuk proses belajarnya. Seperti

³¹ Adhetya Cahyani dkk, Motivasi Belajar Siswa SMA, hlm 129-130.

³² Adhetya Cahyani dkk, Motivasi Belajar Siswa SMA, hlm 129-130.

halnya adanya ruangan belajar yang tidak terganggu dengan kondisi sekelilingnya³³.

Dalam pembelajaran daring, siswa SMPN 1 Jekulo belajar dirumah masing dengan berbagai kondisi. Ada yang belajar didampingi orang tua, ada juga yang belajar daring dengan kondisi rumah sepi dan tidak ada orang tua yang mendampingi belajar secara langsung. Orang tua yang memiliki kesibukan sendiri hanya bisa memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya setelah jam pelajaran selesai. Sehingga orang tua tidak tahu bagaimana kondisi anaknya selama mengikuti pembelajaran daring.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari adanya teman sekelas dan guru dalam proses pembelajaran.³⁴ Dalam pembelajaran luring siswa dan guru hadir bersama tanpa sekat dalam ruangan kelas, sehingga guru akan mudah dalam menyampaikan materi dan siswa akan mudah dalam memahami materi yang diberikan. Berbeda halnya dengan pembelajaran daring yang serba terbatas oleh ruang dan waktu. Siswa SMPN 1 Jekulo

c. Lingkungan Sosial Masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Terlebih selama masa pandemi siswa lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan rumah daripada di sekolah. Sehingga lingkungan sosial yang positif akan membentuk jiwa sosial siswa yang bertanggung jawab, begitu juga sebaliknya kondisi lingkungan sosial yang buruk akan mempengaruhi pola pikir dan jiwa sosial siswa menjadi pribadi yang acuh dan tak bertanggungjawab.³⁵

Dalam pembelajaran daring siswa SMPN 1 Jekulo, kondisi lingkungan sekitar rumah siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar daring siswa. Salah satunya seperti yang diceritakan Ibu dari

³³ Adhetya Cahyani dkk, Motivasi Belajar Siswa SMA, hlm 129-130.

³⁴ Adhetya Cahyani dkk, Motivasi Belajar Siswa SMA, hlm 129-130.

³⁵ Adhetya Cahyani dkk, Motivasi Belajar Siswa SMA, hlm 129-130.

Ainun Zumar bahwa Ainun Zumar justru pergi bermain burung dara dengan teman-teman sekitarnya ketika pembelajaran daring dimulai. Adanya dorongan kuat dan pengaruh lingkungan sekitar ini menyebabkan siswa meninggalkan kewajibannya dalam mengikuti pembelajaran daring.

d. Lingkungan Non-Sosial (Alamiah dan Instrumental)

Lingkungan alamiah terdiri dari dukungan dan semangat kasih sayang dari seluruh anggota keluarga. Sedangkan lingkungan instrumental terdiri dari fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki sebagai media dalam belajar.³⁶

Dalam hal ini, siswa SMPN 1 Jekulo mendapatkan dukungan dan semangat dari orang tua mereka. Meskipun orang tua siswa tidak bisa mendampingi secara *full-time* saat pembelajaran daring. Namun orang tua tetap berusaha meluangkan waktunya dan selalu mengingatkan anaknya untuk selalu hadir di kelas daring, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan tidak lupa mengisi list daftar kehadiran. Kemudian orang tua telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, contohnya disediakannya smartphone dan paket kuota untuk akses belajar daring. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terhalang kendala signal atau paket data habis ditengah jam pembelajaran.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, siswa mengikuti pembelajaran daring dengan adanya dorongan dari luar atau adanya pihak luar ,seperti situasi dan kondisi pandemi Covid-19 yang mendorong siswa secara paksa untuk ikut dalam pembelajaran daring. Selain itu juga karena adanya faktor untuk mempertahankan prestasi belajar. Dalam hal ini siswa SMPN 1 Jekulo khususnya kelas 9 mengikuti pembelajaran daring sebagai upaya mempersiapkan diri menghadapi ujian akhir, sehingga dengan mengikuti daring siswa akan tetap dapat melaksanakan pembelajaran dan mampu melaksanakan ujian akhir dengan hasil yang memuaskan.

Selanjutnya secara garis besar peneliti menemukan berbagai kendala sebagai berikut, yaitu:

³⁶ Adhetya Cahyani dkk, Motivasi Belajar Siswa SMA, hlm 129-130.

- a) Siswa merasa lebih antusias mengikuti pembelajaran luring daripada daring
- b) Pembelajaran daring lebih terkendala sinyal dan paket data
- c) Penerimaan materi pelajaran yang tidak maksimal oleh siswa
- d) Kurang terorganisirnya list absen kehadiran dengan baik
- e) Siswa merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran daring

Kemudian berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi rendah dalam mengikuti pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran luring.

2. Layanan *Home Visit* dalam Bimbingan Konseling (BK) SMPN 1 Jekulo

Layanan *Home Visit* menjadi salah satu program yang dijalankan oleh Bimbingan Konseling (BK) sebagai usaha menyelesaikan berbagai permasalahan siswa. Selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini, Bimbingan Konseling (BK) SMPN 1 Jekulo menjalankan *Home Visit* dalam rangka membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Seperti pemaparan dalam hasil penelitian bahwa siswa SMPN 1 Jekulo mengalami penurunan motivasi ketika mengikuti pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan siswa banyak mengalami kendala baik intern maupun ekstern selama kelas daring berlangsung. Sebagai pemegang tugas konseling bagi siswa, Bimbingan Konseling (BK) memiliki layanan *Home Visit* yang bertujuan untuk memperoleh data informasi yang akurat tentang kondisi dan lingkungan siswa serta membuat komitmen bersama orang tua untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa.

Pada pelaksanaan *Home Visit* guru BK selayaknya memiliki panduan resmi yang dijadikan pedoman dalam menganalisis masalah siswa. Beberapa tahapan dalam pelaksanaan *Home Visit* yaitu:

a). Tahap Identifikasi

Tahap ini merupakan langkah awal dilaksanakannya layanan *Home Visit* bagi siswa yakni dengan melakukan identifikasi masalah yang terjadi

dalam siswa.³⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru BK SMPN 1 Jekulo melakukan identifikasi masalah yang terjadi pada siswa. Data siswa dan bentuk permasalahannya diperoleh dari berbagai guru pengampu mata pelajaran lainnya. Sedangkan bentuk permasalahan yang dialami siswa merupakan berbagai kendala yang dialami siswa selama mengikuti pelaksanaan daring, seperti tidak mengisi list absen kehadiran, tidak mengumpulkan tugas, tidak ada signal, paket data (kuota) habis, rasa malas, bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran daring.

b). Tahap Analisis

Pada tahap ini guru BK akan melakukan analisis berupa pencocokan data yang diterima dengan data yang dimiliki guru BK. Data yang diterima dari guru pengampu semua mata pelajaran kemudian di analisis bersama baik jenis masalah dan cara penyelesaiannya, maupun mempersiapkan data-data pendukung lainnya yang akan disampaikan kepada orang tua siswa pada saat kunjungan. Sehingga dalam tahap ini pula guru BK menentukan urutan siswa yang akan mendapatkan layanan *Home Visit* terlebih dahulu.³⁸

Pada kasus di SMPN 1 Jekulo pelaksanaan *Home Visit* dilakukan secara bergiliran karena hampir semua siswa memiliki permasalahan yang sama. Sebagai solusinya urutan pelaksanaan *Home Visit* didasarkan pada jarak rumah antar siswa satu dengan yang lainnya. Hal ini bertujuan agar semua siswa bisa mendapatkan layanan *Home Visit* dan masalah yang dialami selama pembelajaran daring bisa terselesaikan dengan baik. Sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan kembali motivasi belajar siswa.

c). Tahap Pencairan Identitas Siswa

Pada tahap ini guru BK membuat jadwal rencana *Home Visit* dan mengumpulkan informasi tempat tinggal siswa. Guru BK melakukan pengecekan informasi dari berbagai sumber, seperti wali kelas siswa dan arsip data siswa yang dimiliki sekolah.³⁹ Pada pelaksanaan *Home*

³⁷ Koran kaltara “Meningkatkan Semangat”, 27 februari 2020.

³⁸ Koran kaltara “Meningkatkan Semangat”, 27 februari 2020.

³⁹ Koran kaltara “Meningkatkan Semangat”, 27 februari 2020.

Visit di SMPN 1 Jekulo, Guru BK mengumpulkan nama siswa yang berada dalam satu wilayah. Baik dari kelas 7 maupun kelas 9. Selain data tempat tinggal siswa, guru BK juga mendapatkan informasi data kondisi orang tua siswa, seperti kapan waktu orang tua tersebut dirumah. Hal ini membantu guru BK untuk membuat jadwal kunjungan kerumah siswa.

d). Tahap Kunjungan Rumah

Pada tahap ini dilakukan kunjungan rumah siswa (*Home Visit*) yaitu mengkroscek data informasi permasalahan siswa apakah sesuai dengan data lapangan atau tidak. Guru BK bersama wali kelas melakukan kunjungan kerumah siswa sesuai jadwal yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini pula guru BK menyampaikan bentuk masalah yang dialami siswa kepada orang tua siswa.⁴⁰

Dalam melaksanakan tahapan ini, guru BK SMPN 1 Jekulo bersama wali kelas mengunjungi rumah siswa. Layanan *Home Visit* dilaksanakan disaat jam pelaksanaan daring berlangsung. Selain itu, sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yulaikhah, S.Pd bahwa guru BK sengaja tidak mengabarkan jadwal kunjungan kerumah siswa, namun kunjungan dilakukan secara langsung. Hal ini sebagai bentuk pengecekan kondisi siswa dan menghindari penolakan dari siswa dan orang tua siswa.

Kemudian dalam tahap kunjungan rumah ini pula guru BK SMPN 1 Jekulo menyampaikan dan melakukan konfirmasi secara langsung atas data masalah yang dialami siswa. Seperti dalam hasil wawancara dengan orang tua siswa Ainun Zumar, guru BK menyampaikan bahwa data sekolah menunjukkan Ainun Zumar beberapa kali tidak mengisi absensi kehadiran dan tidak mengumpulkan tugas. Sehingga orang tua Ainun Zumar mengkonfirmasi bahwa penyebab Ainun Zumar tidak mengisi absen itu karena pada saat itu jadwal daring bersamaan dengan jadwal daring adiknya. Sedangkan ponsel masih digunakan untuk daring adiknya.

⁴⁰ Koran kaltara “Meningkatkan Semangat”, 27 februari 2020.

e). Tahap Pengambilan Data

Tahap ini merupakan tahapan inti dari layanan *Home Visit*. Guru dan orang tua siswa bersama-sama membangun komitmen untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa. Pada pelaksanaan tahap ini, setelah orang tua siswa menerima dan mengetahui informasi kondisi siswa dalam pelaksanaan daring, guru BK memberikan layanan konseling kepada siswa dan orang tuanya.⁴¹

Guru BK SMPN 1 Jekulo memberikan arahan kepada siswa atas kendala yang dialami selama mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian, guru mengingatkan siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar, selalu mengumpulkan tugas yang diberikan, mengingatkan untuk selalu mengisi absensi kehadiran, menasehati siswa untuk mendahulukan belajar daripada bermain. Selain kepada siswa, guru BK juga membuat komitmen bersama orang tua agar selama di rumah orang tua juga ikut aktif memberikan dukungan dan semangat kepada siswa. Seperti pernyataan Ibu dari Ainun Zumar dalam wawancaranya mengatakan bahwa selain menasehati, guru juga memberikan semangat kepada Ainun Zumar agar bisa meningkatkan prestasi menjadi peringkat 10 besar di kelasnya.

Pada tahap ini pula terlihat fungsi dan tujuan dari adanya Bimbingan dan Konseling disekolah. Salah satunya yaitu Memberikan dorongan untuk mengarahkan diri, memecahkan masalah, mengambil keputusan, ketertibatan dalam proses pendidikan. Sebagai konselor, guru BK berperan dalam membantu mengarahkan siswa dan orangtua terkait bagaimana solusi yang diambil untuk menyelesaikan permasalahan siswa.

Kemudian berdasarkan sumber referensi lain, yakni dalam buku *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Dewa Ketur Sukardi menguraikan beberapa tahapan dalam melaksanakan *Home Visit*, yaitu: Membicarakan rencana *Home Visit* dengan siswa. Menyusun rencana pelaksanaan *Home Visit*. serta

⁴¹ Koran kaltara “Meningkatkan Semangat”, 27 februari 2020.

Pemberitahuan pelaksanaan *Home Visit* kepada orang tua siswa dengan izin kepala sekolah.⁴²

Melihat hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yulaikhah, S.Pd selaku koordinator Bimbingan dan Konseling (BK) SMPN 1 Jekulo, pelaksanaan *Home Visit* dilakukan secara menyeluruh kepada semua siswa secara terencana. Perencanaan hanya dilakukan oleh guru BK yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya, yakni dengan mengumpulkan laporan bentuk permasalahan dan nama siswa yang terkait. Kemudian setelah dikantongi nama-nama siswa, guru BK melakukan kunjungan secara langsung ke rumah siswa disaat jam daring sedang berlangsung. Siswa dan orang tua senagaja tidak diberitahu terlebih dahullu perihal layanan *Home Visit*. Hal ini bertujuan untuk menghindari kemungkinan penolakan oleh siswa dan orang tua.

Dari keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa meskipun prosedur dalam pelaksanaan *Home Visit* di SMPN 1 Jekulo tidak sesuai dengan teori tahapan dalam pelaksanaan layanan *Home Visit*, namun esensi tujuan diadakannya layanan *Home Visit* sama yaitu untuk menemukan fakta kondisi siswa agar terselesaikannya permasalahan siswa.

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Layanan *Home Visit* di SMPN 1 Jekulo

Seperti yang telah dipaparkan di atas, layanan *Home Visit* memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu dari mulai tahapan identifikasi masalah sampai tahapan pelaksanaan kunjungan kerumah siswa. Namun dalam pelaksanaannya tidak akan berjalan maksimal jika terdapat kendala yang menghalanginya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa hambatan pelaksanaan layanan *Home Visit* yang ditemukan peneliti diantaranya:

Pertama, Karena tidak adanya pemberitahuan jadwal terkait kunjungan kerumah siswa oleh guru BK SMPN 1

⁴² Dewa Ketur Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, (Jakarta:Rieneka Cipta, 2008), 83-84

Jekulo, terkadang guru BK gagal dalam menemui orang tua siswa. Sebagai salah satu obyek layanan *Home Visit*, ketidakhadiran orang tua siswa tentu dapat memperlambat fungsi dan tujuan layanan *Home Visit*. Terlebih jika hal ini terjadi berulang justru akan semakin membuang banyak waktu sehingga menjadikan layanan *Home Visit* menjadi tidak efektif.

Kedua, Salah satu fungsi dan tujuan layanan *Home Visit* ini yakni mengorek data yang sebenarnya tentang kondisi siswa serta membuat komitmen bersama dalam menyelesaikan permasalahan anak. Namun guru BK tidak bisa memperoleh kesimpulan secara obyektif jika terdapat siswa dan orang tua yang tidak terbuka atas kondisi lingkungan keluarga dan keseharian anak selama di rumah. Sehingga guru BK akan kesulitan dalam memberikan solusi /*treatment* atas kendala yang dialami siswa. Selain itu orang tua yang tidak menjalankan komitmen secara utuh juga berakibat pada tidak adanya hasil yang diraih setelah pelaksanaan layanan *Home Visit* seperti kendala yang dialami siswa akan terus berlanjut sehingga motivasi dalam belajarpun akan semakin menurun.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan siswa justru bermain dan tidak hadir di rumah saat adanya kunjungan dari sekolah. Namun hal ini tidak berdampak banyak terhadap fungsi dan tujuan layanan *Home Visit* karena orang tua siswa sangat terbuka dan kooperatif menyampaikan kondisi siswa yang sebenarnya selama di rumah.

Terlepas dari beberapa hambatan yang dialami oleh guru BK SMPN 1 Jekulo, hasil penelitian menunjukkan respon positif orang tua siswa yang sangat terbuka dan menerima baik adanya layanan *Home Visit* ini sehingga layanan *Home Visit* dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa selama masa pembelajaran daring.